

MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN MEDIA KARTU SOAL EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Diah Sitilawati¹, Tati Heryati², Samiri³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No. 150, Ciamis, Indonesia
Email: sitilawatidiah2201@gmail.com

ABSTRACT

The low learning outcomes of students is one of the problems in learning. This can be seen from the initial data on the daily test scores of students who are still below the KKM. Many factors affect learning outcomes, one of which is the selection of an inappropriate learning model. The purpose of this study was to find out Differences in the learning outcomes of students who use the problem-based learning model with question card media and the learning outcomes of students who use conventional learning models in the final measurement (posttest). The research method used is an experimental research method with a Quasi-Experimental type. The data analysis technique used is the t test to determine differences in student learning outcomes. The conclusion from this study is that there are differences in the learning outcomes of students who use the problem-based learning model with question card media and the learning outcomes of students who use conventional learning models in the final measurement (posttest).

Keywords: *Problem-Based Learning Model With Question Card Media, Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar peserta didik merupakan salah satu masalah dalam pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari data awal nilai ulangan harian peserta didik yang masih berada dibawah KKM. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *problem based learning* dengan media kartu soal dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan jenis Quasi Eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan uji t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik. Simpulan dari penelitian ini bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *problem based learning* dengan media kartu soal dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media kartusol, Hasil Belajar.

Cara sitasi: Sitilawati, Diah, Heryati, Tati, & Samiri (2024). Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Kartu Soal Efektif dalam Meningkatkan Hasil Belajar. J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 5 (2), 374-379.

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan tolak ukur pencapaian tujuan pembelajaran yang diperoleh dari proses belajar yang telah dilakukan peserta didik. Hasil belajar mengindikasikan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, hasil belajar yang baik mengindikasikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana dalam Nurhayati (2014:2) yang mengemukakan bahwa "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Tinggi rendahnya hasil belajar dapat diketahui dari hasil evaluasi dan tes, yang berpedoman kepada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang menjadi standar penilaian di sekolah. Kriteria Ketuntasan Minimal merupakan upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran, dengan besaran angka yang ditentukan sesuai harapan sekolah yang didasarkan pada estimasi kemampuan peserta didik dalam mencapai standar yang ditentukan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan 'Kriteria Ketuntasan Minimal adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan Pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran dan kondisi satuan Pendidikan". Tetapi, pada kenyataannya penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal ini belum sepenuhnya efektif digunakan, karena masih banyak peserta didik yang nilainya belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihaksekolah, hal itulah yang melatar belakangi penelitian ini. Rendahnya hasil belajar merupakan permasalahan yang dihadapi tidak hanya oleh peserta didik, orang tua, maupun sekolah sebagaimana sekolah Madrasah Aliyah Negeri Lima (MAN 5) Ciamis. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian pada mata pelajaran ekonomi.

Tabel 1. Tabel Ketuntasanbelajarpesertadidik Mata pelajaranekonomi semester I

Kelas	K K M	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas		Tidak Tuntas	
				Jml	Persentase	Jumlah	Presentase
IPS 1	72	85	40	8	42,10 %	11	57,90%
IPS 2	72	90	45	10	52,63%	9	47,37%

Sumber : MAN 5 Ciamis (2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dari dua kelas bila dirata-ratakan 47,37 % belum mencapai standar yang ditentukan sekolah, adapun untuk nilai tertinggi kelas XI IPS I yaitu sebesar 85 dan untuk nilai terendah yaitu sebesar 40, sedangkan untuk kelas XI IPS II untuk nilai tertinggi yaitu sebesar 90 dan untuk nilai terendah yaitu sebesar 45. Berdasarkan data tersebutmaka salah satu faktor yang bisa meningkatkan hasil belajar yang dapat dilakukan oleh guru (pendidik) yaitu dengan memilih model pembelajaran dengan tipe atau metode yang tepat, dari permasalahan di atas penulis berasumsi dengan data di atas ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan berupa rendahnya hasil belajar, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar , salah satunya faktor, guru dalam memilih model/metode pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan dalam pembelajaran, masih banyak pendidik yang cenderung memilih model pembelajaran yang konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas secara terus menerus, pembelajaran berpusat pada guru, seperti menjelaskan materi dan peserta didik mendengarkan sekaligus mencatat materi, sehingga sering ditemui rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran di kelas mengakibatkan peserta didik kurang aktif, kurang bisa bekerjasama dan kurang memiliki keberanian untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. .

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, penulis berasumsi bahwa penggunaan model pembelajaran dapat memacu semangat peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran yaitu

model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif yaitu model pembelajaran *Problem based learning*. Menurut Arends dalam Esti (2010:185) Model pembelajaran *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan peserta didik dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual.

Model pembelajaran *Problem based learning* memiliki keunggulan yang dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan mudah memahami masalah yang terjadi pada pelajaran tersebut, karena dalam *Problem based learning* lebih menekankan kepada peserta didik untuk mencari sendiri, dan memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik. Model pembelajaran ini juga dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih menyenangkan sehingga berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien serta dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, maka digunakan sebuah media yang dapat membantu proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media kartu soal. Media tersebut dibuat dalam bentuk menarik sehingga peserta didik lebih berminat untuk mengikuti pembelajaran. Menurut Berliana dalam Adam, (2020:13) mengemukakan media kartu soal adalah sarana agar peserta didik dapat belajar secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar, berfikir aktif dan kritis di dalam belajar dan secara inovatif dapat menemukan cara atau pembuktian terhadap teori. Adapun kelebihan dari media kartu soal ialah salah satunya dapat merubah kebiasaan belajar yang berpusat kepada guru menjadi terpusat kepada peserta didik. Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Media Kartu Soal Efektif dalam Meningkatkan Hasil Belajar".

"Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: "Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *problem based learning* dengan media kartu soal dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen, adapun desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Dalam desain penelitian ini, penerapannya dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen (diberi perlakuan) dan kelas kontrol (tidak diberi perlakuan) dan memilih sampel dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian membandingkan hasil belajar dari dua kelompok tersebut dengan tujuan mengetahui hasil pemberian tes berupa *pretest* dan *posttest* kepada kedua kelas tersebut. Desain penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelas	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI MAN 5 Ciamis yang berjumlah dua kelas. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Sampel Jenuh*. Menurut Sugiyono (2013:124) sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penentuan sampel dilihat berdasarkan nilai *pretest* yang akan dilakukan, kemudian nilai tersebut diuji homogenitasnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dimana data kuantitatif dapat dianalisis menggunakan teknik perhitungan secara matematika dan statistika. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media kartu soal

Menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2012:133) berpendapat bahwa "model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana

pembelajaran jangka Panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain". Menurut Arends dalam Esti (2010:185) mengemukakan bahwa "Pada esensinya *problem based learning* adalah model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan peserta didik dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual".

Menurut Arends dalam Trianto (2014:66-67) Karakteristik model *problem based learning* adalah sebagai berikut: "(a) Adanya pengajuan pertanyaan atau masalah; (b) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin; (c) Penyelidikan autentik; (d) Menghasilkan produk dan mempublikasikan; (e) Kolaborasi". Adapun keunggulan dan kelemahan menurut Sanjaya dalam Rahmadani (2019:81) keunggulan dan kelemahan metode pembelajaran PBL adalah sebagai berikut :

a. Keunggulan Model *Problem Based Learning*

- 1) Membantu peserta didik menemukan pengetahuan baru.
- 2) Meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
- 3) Membantu peserta didik untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 4) Membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukannya.
- 5) Membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis.

b. Kelemahan Model *Problem Based Learning*

1. Siswa merasa ragu untuk mencoba karena tidak mempunyai atensi serta keyakinan bahwa permasalahan yang dipelajari susah untuk diselesaikan.
2. Memerlukan waktu yang cukup untuk persiapan model PBL demi mencapai kesuksesan model tersebut.
3. Siswa tidak ingin mempelajari apa yang ingin mereka pelajari tanpa adanya alasan mengapa mereka berupaya untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dipelajari.

Menurut Fogarty (1997:3) dalam Rusman (2012:243) PBM dimulai dengan masalah yang tidak terstruktur- sesuatu yang kacau. Dari kekacauan ini peserta didik menggunakan kecerdasannya melalui diskusi dan penelitian untuk menentukan isu nyata yang ada. Langkah-langkah yang akan dilalui oleh peserta didik dalam proses PBM adalah :

1. Menemukan masalah
2. Mendefinisikan masalah
3. Mengumpulkan fakta dengan menggunakan KND
4. Pembuatan hipotesis
5. Penelitian
6. Reprhasing masalah
7. Menyuguhkan alternatif
8. Mengusulkan solusi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widya Oktaviani, 2016 yang berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* dilengkapi Media Kartu Soal terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru menyebutkan bahwa Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* dilengkapi media kartu soal terhadap hasil belajar siswa.

Untuk penelitian selanjutnya dilakukan oleh Asnita, Jurnal Skripsi tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem based learning* Dilengkapi Media Kartu Soal Terhadap Minat Belajar Peserta didik Pada Materi Ikatan Kimia Di Smk Muhammadiyah Cerenti menyebutkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi kartu soal terhadap minat belajar peserta didik.

Hasil Belajar Peserta Didik

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Sulastri (2019:92) Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Adapun menurut Horwart Kingsley dalam

Nurhayati (2014:2) "Hasil belajar dibedakan menjadi 3 macam yakni (a) Keterampilan dan Kebiasaan, (b) Pengetahuan dan Pengertian, (c) sikap dan cita-cita".

Menurut Sanjaya dalam Sulastri (2019:93) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik diantaranya "faktor pendidik, faktor peserta didik, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan".

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bektu Wulandari dan Herman Dwi Surjono tahun 2013 yang berjudul Pengaruh *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK menyebutkan bahwa terdapat pengaruh *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Surya Ariz Perdana Slameto JurnalSkripsi, tahun 2015 yang berjudul Penggunaan metode pembelajaran *Problem based learning* (PBL) berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar menyebutkan bahwa Metode pembelajaran PBL berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar.

Peningkatan Belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media kartus soal

Berdasarkan hasil pengukuran awal (*Pretest*) dan pengukuran akhir (*Posttest*) di kelas eksperimen, dapat diklasifikasikan data sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	19	19
Nilai tertinggi	58,33	100
Nilai terendah	25	66,66
Nilai rata-rata	43,42	82,01

Berdasarkan tabel 3, dapat diuraikan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media kartu soal pada mata pelajaran ekonomi pada pengukuran awal (*pretest*) dikelas eksperimen sebesar 58,33 dan pada pengukuran akhir (*posttest*) sebesar 100 sedangkan rata-rata *pretest* sebesar 43,42 dan *posttest* sebesar 82,01.

Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan media kartu soal diperoleh nilai rata-rata hasil belajar pada pengukuran awal (*pretest*) sebesar 43,42 dan pengukuran akhir (*posttest*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,01, diperoleh selisih sebesar 38,59 bila dipersentase 88,88%. Peningkatan ini sangat tinggi artinya model *Problem Based Learning* dengan media kartu soal dapat meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut dimungkinkan model *Problem Based Learning* dengan media kartu soal sangat membantu pemahaman peserta didik dalam materi pembelajaran. Selain itu, media kartu soal juga membantu peserta didik untuk mencari sumber lainnya yang dapat mendukung terhadap penyelesaian materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan yaitu peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media kartu soal efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis merekomendasikan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media kartu soal sebaiknya pendidik mempertimbangkan waktu, materi dan memilih materi bahan ajar yang membutuhkan analisis data lebih lanjut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis Bapak Uju Juarsa (Alm) dan Ibu Ojoh beserta keluarga besar yang telah memberikan dukungan, dan tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah MAN 5 Ciamis Bapak Drs. Misbahudin M.Pd yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini, serta kepada Guru Mata Pelajaran Ekonomi Ibu Tita Rosmaniar S.Pd. yang banyak memberikan masukan dan arahan selama penulis melakukan penelitian di MAN 5 Ciamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnita, (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem based learning dilengkapi media kartu soal terhadap minat belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah Cerenti*. JOM FTK UNIKS. Volume 1.
- Bekti Wulandari & Herman Dwi Surjono, (2013). *Pengaruh Problem based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol.3 Nomor 2.
- Fransisco Adam, et. all, (2020) *Pengembangan Model Pembelajaran BerbasisKartu Soal Dengan Pendekatan Konstruktivistik Pada Mahasiswa PGSD STKIP Melawi*, Jurnal Pembelajaran Prospektif Volume 5 Nomor 1.
- Nurhayati (2014) *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Bimbingan Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SD Inpres1 Baina*. Jurnal KreatifTadulako Online.Vol.4 No.10.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian*.
- Rusman. (2012). *Manajemen Sekolah Bermutu model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastris et . all., (2019) *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.3 No.1.
- Surya Ariz Perdana, Slameto. (2015). *Penggunaan Metode Problem based learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 4, Nomor 2, hal. 73-78.
- Trianto (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenamedia Group
- Widya Oktaviani (2016). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dilengkapi Media Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru*. Surya Ariz Perdana, Slameto. (2015). *Penggunaan Metode Problem*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Zadaqusti, Esti (2010) *Problem Based Learning (Konsep Ideal Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Dan Motivasi Berprestasi)*.